



PAEDAGOGI

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan

- ☛ **Pastiria Sembiring:** Persepsi Siswa Terhadap Profesional Guru Pembimbing (BK) di SMA Negeri I Pancur Batu
- ☛ **Panigoran Siborian:** Model Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Profesional Guru
- ☛ **Zulhaini:** Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Disiplin Mahasiswa Tingkat III di Akademik Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai T.A 2009/2010
- ☛ **Bladu:** Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Life Skill
- ☛ **Jasper Simanjuntak:** Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Telaah Kurikulum pada Mahasiswa PGSD S-1 FIP Unimed
- ☛ **Rosdiana:** Pengaruh Strategi Pengajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Telaah Kurikulum Program Studi PGSD S-1 Di FIP Unimed
- ☛ **Rissad Gusar:** Modul Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Mengajar di Sekolah
- ☛ **Nurmaniah:** Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Negeri 8 Medan.
- ☛ **Sudirman:** Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa Jurusan PLS Melalui Kegiatan Kunjungan Lapangan

Jurnal	Vol	No	Hal	Bln	ISSN
Paedagogi	3	4	114- 192	Desember	2085-9980

THE
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Pkry Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP UNIMED Telp.
(061) 6637682, 6636783, Fax (061) 6636783



PAEDAGOGI

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Vol. 3, Desember 2010

ISSN: 2085-9880

Penanggung Jawab :

Prof. Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd (Dekan FIP
Unimed)
Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (PD I FIP
Unimed)

Penyunting Pelaksana
Surya Indrawati, S.Pd
Sani Susanti, S.Pd
Asiah, S.Pd

Ketua Penyunting
Prof. Dr. Yusnadi, MS

Pelaksana TU
Silvia Maria Handayani, S.Pd

MITRA BESTARI:

Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (Unimed)
Prof. DR. Mustafa Kamil, M.Pd (UPI)
Prof. Dr. Elisyanti, M.Pd (UMSU)
Prof. Dr. Siman, M.Pd (Unimed)
Dr. Asih Menanti, MS (Unimed)
Prof. Dr. Yusuf Azis, M.Pd (Unsyiah)
Prof. Dr. Jemaris Jamna, M.Pd (UNP)

Diterbitkan Oleh:
Fakultas Ilmu Pendidikan
Unimed

Alamat Redaksi: Gedung 71 Lantai II FIP Unimed, Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6637682, 6636753 Fax (161) 6636753 Email : yusnadi55@yahoo.com

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Psr.v Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP UNIMED Telp.
(061) 6637682, 6636753, Fax (161) 6636753

DAFTAR ISI

	Halaman
Persepsi Siswa Terhadap Profesional Guru Pembimbing (BK) di SMA Negeri I Pancur Batu Pastiria Sembiring	114
Model Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Profesional Guru Panigoran Siburian	125
Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Disiplin Mahasiswa Tingkat III di Akademik Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai T.A 2009/2010 Zulhaini	130
Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Life Skill Bindu	151
Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Telaah Kurikulum pada Mahasiswa PGSD S-1 FIP Unimed Jasper Simanjuntak	155
Pengaruh Strategi Pengajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Telaah Kurikulum Program Studi PGSD S-1 Di FIP Unimed Rosdiana	162
Modul Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Mengajar di Sekolah Rissard Gusar	168
Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Negeri 8 Medan. Nurmaniah	174
Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa Jurusan PLS Melalui Kegiatan Kunjungan Lapangan Sudirman	181

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 8 Medan

Nurmaniah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 8 Medan. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas II SMA Negeri 8 Medan sebanyak 295 orang, yang terdiri dari 6 kelas untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 orang yang dipilih secara acak random. Untuk mengumpulkan data kepercayaan diri digunakan angket yang diisi oleh siswa, sedangkan prestasi belajar diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa regresi dan hubungan. Setelah kesamaan regresi di peroleh dilakukan uji kelinieran keberartian persamaan regresi dengan menggunakan analisa varians. Hasil pengujian menunjukkan bahwa garis regresi adalah linier dan berarti. Dari hasil penelitian dan analisa data kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar diperoleh $\bar{x} = 81,91$ dan $SD_x = 6,59$ sedangkan untuk prestasi belajar siswa diperoleh $\bar{y} = 97,06$ dan $SD_y = 4,35$. Untuk uji homogenitas data, hasil perhitungan di dapat χ^2 hitung = 35,569 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan χ^2 tabel = 36,4200 ($35,569 < 36,4200$) yang berarti data tersebut adalah homogen. Berdasarkan uji linieritas dan keberartian regresi diperoleh persamaan regresi $y = 94,375 + 0,0298 X$ adalah linier dan berarti dengan koefisien hubungan (r_{xy}) sebesar 0,045, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,002 yang berarti kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar memberikan pengaruh sebesar 0,2% untuk menguji hipotesis penelitian digunakan statistik t hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikansi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 8 Medan.

Kata Kunci : kepercayaan diri, prestasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting mengingat peranan pendidikan dalam usaha menebus dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian. Safari (2005:48) menyatakan bahwa "Hubungan interpersonal adalah hubungan antara pribadi yang terdiri dari dua atau lebih dimana satu sama lain saling tergantung. Lebih lanjut dikemukakan bahwa hubungan interpersonal biasanya bersifat menetap dan menggunakan pola interaksi yang tetap. Hubungan interpersonal adalah hubungan antara individu satu sama lain saling mempengaruhi".

Sehingga dengan demikian seseorang yang memiliki kompetensi dalam hubungan interpersonal berarti mempunyai kemampuan untuk memulai hubungan pribadi dengan seseorang dan mampu mempertahankan hak-hak pribadinya serta mampu bersikap tegas terhadap seseorang yang memperlakukan dirinya dengan tidak menyenangkan. Hal yang paling menarik seseorang untuk menyukai orang lain adalah karena orang tersebut memiliki kemampuan dalam hubungan interpersonal cenderung mampu mengontrol diri, memiliki pengetahuan yang luas dan dapat bertindak efisien dalam menghadapi persoalan. Seseorang yang memiliki kompetensi interpersonal cenderung lebih

disukai dan dianggap positif daripada orang yang tidak berkemampuan.

Memiliki perkembangan pada masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan dalam bergaul karena apabila remaja memiliki banyak teman maka ada rasa kebanggaan tersendiri yang dimilikinya sehingga diantara teman-temannya sebaya akan dianggap sebagai orang yang memiliki pribadi yang supel dan disenangi banyak orang.

Hurlock (2005:158) menyatakan bahwa: "banyak factor yang menentukan pemilihan teman biasanya yang dipih adalah yang dianggap serupa dengan dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan". Untuk itu diharapkan remaja memilih yang memberikan pengaruh yang baik atau positif bagi dirinya. Jika anak yang tidak memiliki teman dan yang tidak memiliki kemampuan dalam berinterpersonal dengan temannya maka akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri, anak dianggap kuper dan bukan hanya itu saja masih banyak dampak yang negative lainnya yang akan dialaminya seperti pembentukan sikap yang buruk, dan dampak buruknya dalam perkembangan mental anak. Karena hal ini sangat penting bagi mereka karena melihat hal ini merupakan bekal untuk mereka nantinya terjun kedalam masyarakat yang lebih luas dan nantinya akan berpengaruh terhadap karirnya dalam pekerjaan yang mereka geluti.

Anak yang mempunyai kompetensi dalam hubungan interpersonal yang memiliki sifat terbuka dan mampu menerima diri pribadi apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Pada umumnya seseorang lebih menyukai orang yang terampil, social, cerdas, dan berkompoten, sebab orang yang berkompoten biasanya lebih dihargai untuk diajak menjalin hubungan daripada orang yang tidak berkemampuan.

Hurlock (2005:207) menjelaskan bahwa "Melihat perkembangan siswa memasuki jenjang sekolah lanjutan tingkat atas atau SMA pada taraf usia ini siswa memasuki usia berkisar antara 16-20 tahun dan menurut Hurlock pada masa ini siswa dikatakan memasuki usia remaja atau memasuki usia dewasa dini. Dan pada fase ini remaja memiliki tugas perkembangan yang berubah dalam perilaku social, dan dimana siswa sangat membutuhkan teman-teman dan ia senang jika banyak teman yang banyak menyukai dirinya, sehingga ia sangat suka mempererat hubungan dengan temannya".

Dengan banyaknya tuntutan perkembangan remaja yang mereka akan hadapi mengakibatkan banyak anak remaja dijamin sekarang mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan interpersonal, sehingga berdampak terhadap perkembangan karakter pada dirinya. Dimana media massa sering kali menyajikan berita-berita berbagai masalah social yang terjadi dilapisan masyarakat, dan salah satunya yang remaja sendiri yang terjerumus kedalam masalah tersebut, hal ini juga memberikan kesan bahwa tingkat pertumbuhan kehidupan kini juga semakin banyak menumbulkan kompleks masalah kehidupan serta disenterigerasi dalam tatanan bermasyarakat. Dipandang dari salah satu sudut kecil dalam kehidupan sehari-hari yang sering kali kita jumpai adalah siswa yang tidak menunjukkan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran nilai moral yang dilakukan siswa remaja.

Begitu juga yang tampak pada siswa di SMA Negeri 8 Medan selama peneliti melaksanakan program pengajaran lapangan (PPL) banyak siswa yang memperlihatkan perlakuan negative dan agresif pada akhir-akhir ini dan sudah sangat mengawatirkan, seperti kurangnya penghormatan yang diberikan kepada guru dan kurangnya pencerminan sikap yang baik yang ditimbulkannya kepada lingkungannya, ini semua dimunculkannya karena ia tidak mampu untuk berhubungan dengan interpersonalnya.

dan banyak juga hal yang sudah sangat tidak wajar yang sering kita lihat yaitu banyaknya siswa yang berani untuk melawan guru dan bertindak kasar, sehingga banyak guru menganggap siswa sebagai siswa yang pembuat onar, dan mulai tidak percaya dengan anak didiknya, dan rasa saling mempercayai itu tidak ada lagi tetapi guru tidak begitu memperlihatkan kedekatan dengan siswanya dengan berperilaku biasa dan guru memunculkan sikap tegas terhadap anak didiknya.

Dan bukan hanya pada guru saja siswa memunculkan pengaruh yang negative tersebut tetapi sering juga dijumpai siswa yang kurang memiliki keterampilan social yang baik dan kurang matang akibatnya mereka tidak mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan sebayanya dan dalam setiap hubungan yang mereka juga tidak tahu bagaimana membina hubungan yang baik dan hangat dengan orang lain, dan mereka juga tidak mengerti bagaimana memecahkan konflik interpersonal dengan orang lain, akibatnya mereka dikucilkan oleh temannya dan kurang disukai.

Tinjauan Pustaka

Kepercayaan diri merupakan suatu pengetahuan yang terdapat di dalam jiwa seseorang dengan kata lain kepercayaan diri adalah keyakinan ataupun kemampuan terhadap diri sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan. Rahmat (1992:88) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah "suatu keinginan untuk membuka diri terhadap diri terhadap lingkungan karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri". Menurut Hakim (2002:6) kepercayaan diri adalah "sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya". Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu dan individu tersebut yakin akan emngelola apapun yang timbul sesuai dengan yang diharapkan. Kepercayaan diri itu sendiri

adalah kepercayaan yang berasal dari orang lain yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian orang tersebut. Seseorang yang mendapat kepercayaan diri dari orang lain merasa dirinya dihargai, dihormati, dan merasa orang lain bertingkah laku secara bertanggung jawab.

Wiriadi (1993: 45) mengatakan kepercayaan diri (trust adalah "sebagai harapan penuh keyakinan (Confidence Hope)". Selanjutnya Antoni yang dikutip Syamsiah, (1994:105) mengatakan kepercayaan diri adalah "pengetahuan di dalam batin bahwa seseorang dapat menangani setiap keadaan, atau dengan kata lain suatu keyakinan terhadap diri sendiri untuk mencapai keberhasilan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak berpengaruh orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan, atau merupakan modal utama bagi seseorang guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya.

Perkembangan Kepercayaan Diri.

Menurut Buss (yang kutip Kumara, 2001:110) perkembangan kercayaan diri "diawali dengan pengenslan diri secara fisik, bagaimana seseorang menilai dirinya, menerima atau menolaknya". Selanjutnya akan menimbulkan rasa puas atau sebaliknya rasa rendah diri dan harga diri yang sehat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri. Kinney (yang dikutip Syamsiah, 1994: 112) mengatakan bahwa kepercayaan diri "merupakan modal utama bagi seseorang guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya". Dengan rasa percaya diri yang memadai seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya.

Kemudian De Angelis (2003:99) berpendapat "bahwa orang yang mempunyai kpercayaan diri berani mencoba dan melakukan hal-hal baru di dalam situasi baru". Ini tidak merasa perlu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, karena ia mertasa

cukup aman dan tenang serta mempunyai ukuran sendiri mengenai kegagalan atau kesuksesan.

Selanjutnya kepercayaan diri dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir secara original, berprestasi, aktif dalam mendekati pemecahan masalah yang tidak terlepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepercayaan diri diawali dengan pengenalan diri secara fisik, mampu melakukan interaksi dengan sehat dilingkungannya dan mampu berfikir secara original, berprestasi, aktif dalam mendekati pemecahan masalah.

Factor -faktor yang memengaruhi kepercayaan diri.

Menurut Burns R.D (1993:210) banyak factor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri diantaranya adalah:

- 1) Konsep diri, kepercayaan diri yang dimaksud adalah pandangan dan perasaan individu tentang diri sendiri yang bersifat fisik, social maupun psikologis yang diperoleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi individu dengan individu lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif yakin akan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah dan menilai kepercayaan diri, sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negative cenderung peka terhadap kompetisi sehingga kurang memiliki kepercayaan pada diri sendiri.
- 2) Rasa Aman, juga merupakan factor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Rasa aman yang utama diperoleh dari dalam rumah dan orang-orang yang disekelilingnya. Jika rasa aman tersebut telah terbentuk maka individu akan melangkah ke luar dengan rasa percaya diri.
- 3) Kesuksesan, merupakan setiap kali seseorang mencapai suatu kesuksesan ia akan dihadapkan pada suatu keyakinan yang menyakinkan dirinya bahwa ia memiliki kemampuan yang cukup, keyakinan ini akan meningkatkan rasa percaya diri.

- 4) Harga diri, hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu yang memiliki harga diri yang rendah cenderung menarik diri dari pergaulan, tenggelam pada perasaan yang kurang menyenangkan.
- 5) Penampilan fisik, individu yang memiliki daya tarik dan penampilan yang menarik merasa sikap sosial yang menguntungkan dan hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya diri.
- 6) Bakat, salah satu modal utama dalam menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan mengembangkan bakat yang dimiliki untuk memperoleh suatu keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri. Rasa percaya diri akan meningkat dengan mantap jika seseorang memiliki keterampilan yang membuatnya dibutuhkan orang lain.

Prestasi Belajar

Setiap kehidupan manusia akan melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara formal dan in formal. Menurut Suryabrata (1996:60)

Menyatakan bahwa "Prestasi belajar merupakan penitaaian hasil usaha kegiatan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu, atau prestasi belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pebelajar dalam mengikuti program belajar mengajar siswa dengan tujuan pendidikan yang diterapkan".

Gage dan Bertiner (yang dikuti Mudjiono, 1999:10): menyatakan bahwa "Prestasi belajar merupakan suatu yang dicapai atau dipelajari merupakan hasil dari suatu proses belajar yang dibantu oleh instruktur dan pendidikan".

Selanjutnya (Witman, 200:60):

Menyatakan bahwa seseorang anak didik dikatakan berprestasi tinggi di sekolah apabila ia memperoleh angka-angka yang baik dan menduduki peringkat atas di kelasnya, dan dikatakan berprestasi rendah apabila angka-

angkanya buruk dalam mata pelajaran yang diikutinya.”

Kemudian (Muhibbin, 2003:109) mengatakan bahwa “prestasi belajar adaleh merupakan peningkatan hasil melalui perubahan belajar yang dicapai seseorang pada lembaga formal dan dilakukan secara sengaja”. Dari berbagai pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat perasaan yang dicapai oleh seseorang terhadap suatu materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu, dengan mengikuti program belajar mengajar dibantu instuksi dan metode pengajaran oleh pendidik yang biasanya hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka tertentu yang terdapat dalam buku raport.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto (2003:44) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya dapat dibagi atas dua golongan yakni:

1) Faktor internal meliputi: intelegensi, seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Minat, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Bakat, kemampuan untuk belajar dan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran dipelajari seseorang sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan baik. Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tak menjadi perhatiannya maka timbul kebosanan sehingga tidak suka belajar. Kesiapan, ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena bila seseorang belajar padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Motif, di dalam menentukan tujuan tertentu dapat di sadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri

sebagai daya penggerak atau pendorong. Kematangan, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini terbagi atas tiga bagian yakni: (a) faktor keluarga, faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik anak, menurut Wirowidjono (dikutip Slameto 2003:60) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anaknya, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain; (b) faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, metode belajar dan keadaan gedung; (c) faktor masyarakat, merupakan faktor yang ada di masyarakat seperti budaya, nilai-nilai masyarakat yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena dalam lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa, teman bergaul dan kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar adalah kecerdasan, metode mengajar, kesiapan, bakat, minat, motivasi, keadaan psikologis, cara belajar yang diajarkan, ingatan, faktor lingkungan, faktor alat, atau instrumenal serta kondisi mental stabil.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah SMU Negeri 8 Medan, Jalan Sampali No.23 Medan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas II SMU negeri 8 medan yang terdiri dari 295 orang siswa tahun ajaran 2004/2005, sampelnya dalam penelitian ini adalah 24 % dari 295 yaitu 70 orang yang diambil secara acak random sampling.

Dalam mengumpulkan data kepercayaan diri digunakan angket yang diisi oleh siswa, sedangkan prestasi belajar

diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa regresi dan hubungan. Setelah kesamaan regresi di peroleh dilakukan uji kelinieran keberartian persamaan regresi dengan menggunakan analisa varians. Hasil pengujian menunjukkan bahwa garis regresi adalah linier dan berarti.

Alasan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Hadi (1992) yaitu pada asumsi bahwa:

- 1) Subjek yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Hal-hal yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukannya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti itu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Smu Negeri 8 Medan Jl. Sampali No.23 Medan sampel sebanyak 70 orang siswa kelas II Tahun Ajaran 2004/2005. Dengan menggunakan instrumen penelitian diperoleh data variabel penelitian yakni: 1) data kepercayaan diri siswa diperoleh dengan menggunakan angket; 2) data prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri 8 Medan Semester III Tahun ajaran 2004/2005 menggunakan daftar kumpulan nilai (DKN).

Melalui pengolahan hasil test instrumen angket penelitian di gunakan untuk melihat kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

b. Validitas test

Untuk menghitung tiap butir digunakan rumus product moment. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa ada 13 soal yang tidak Valid dari 40 soal yakni nomor 3,5,6,12,22,23,24,31,32,39,40. Data selanjutnya yang digunakan adalah data yang valid saja yakni 27 soal, sedangkan data yang tidak valid tidak digunakan. Reliabilitas test untuk mencari realibilitas digunakan rumus alpa, $(KR - 21)$. Besar

realibilitas angket kepercayaan diri siswa adalah 0,867, setelah di konsultasikan dengan indeks korelasi.

c. Analisa Data

Uji normalitas : a) Kepercayaan diri siswa dari hasil perhitungan pada angket kepercayaan diri siswa L hitung = 0,0700, sedangkan L tabel = 0,1060 dari uji lilliefors dengan tarif nyata $\alpha = 0.05$, maka diperoleh L hitung lebih kecil daripada L tabel ($0,0700 < 0,1060$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sobaran data variabel kepercayaan diri siswa (X) berdistribusi normal; b) prestasi belajar siswa dari hasil perhitungan pada prestasi belajar siswa L hitung < dari L tabel ($0,0926 < 0,01060$), dari uji lilliefors dengan tarif nyata $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

d. Pengujian hipotesis

Perhitungan dari uji berartian koefisien korelasi diperoleh t hitung = 0,3664, sedangkan dari distribusi t dengan dk = 68 dan $\alpha = 0.05$ diperoleh t tabel = 2,0026. ternyata $t_h < t_t$ ($0,3664 < 2,0026$), berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a di tolak pada $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri 8 Medan tahun ajaran 2004/2005.

e. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diperoleh gambaran temuan penelitian ini yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kela II SMU Negeri 8 Medan Tahun ajaran 2004/2005. hal ini terbukti dengan menemukan koefisien r bernilai negatif di mana harga nilai uji t hitung lebih kecil dengan t tabel yakni $0,3664 < 2,0026$ dengan hasil hipotesa alternatif ditolak dan hipotesa nol diterima.

Temuan penelitian ini hanya diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada siswa kelas II SMU Negeri 8

Medan tahun ajaran 2004/2005, jadi belum tentu sama jika dilakukan penelitian di sekolah yang berbeda akan tetapi benar apabila dilakukan di sekolah sama.

f. Diskusi hasil penelitian

Penelitian ini bertitik tolak dari pernyataan apakah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas II pada semester III tahun ajaran 2004/2005. Untuk menjawab pernyataan di atas dapat dilihat dari hasil temuan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa pada semester III tahun ajaran 2004/2005 mempunyai hubungan yang tidak signifikan yakni dari tabel harga kritik r pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden = 70 orang. Diperoleh r tabel = 0,23 dengan demikian harga r hitung < daripada r tabel yaitu $0,045 < 0,235$ sehingga koefisien hubungan X terhadap Y tidak signifikansi.

Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan yang hampir tidak berarti pada prestasi belajar, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi secara dominan yang berpengaruh kepada prestasi yakni minat, bakat, inteligensi, kepercayaan diri dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi yang tinggi bukan karena dipengaruhi kepercayaan diri yang tinggi bukan karena dipengaruhi kepercayaan diri yang tinggi namun bisa karena sebaliknya.

Penutup

Setelah diperoleh diolah dan dianalisa kemudian di ujikan hipotesa dengan Uji t , maka didapat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Dari uji normalitas untuk kepercayaan diri, hasil perhitungan didapat L hitung = 0,0700, sedangkan L tabel = 0,1006 dari uji lilliefors dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh L hitung = 0,0700 < dari L tabel = 0,1060 yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan dari data prestasi belajar siswa di dapat L hitung = 0,0926, sedangkan L tabel = 0,1060 dari uji lilliefors dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh L hitung =

0,0926 < L tabel = 0,1060 yang berarti data berdistribusi normal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, 2003, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Burns.R.D, 1993, *Konsep Dasar*, Jakarta: Arcan
- Hakim.T, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kumara, 2001, *Self Confidence*, Yogyakarta: UGM
- Mudjiono. 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.